



Mulyeni<sup>1</sup>  
 Wahidah Fitriani<sup>2</sup>

## PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

### Abstrak

Pendekatan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan yang sedang diteliti terkait bagaimana cara guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan daya ingat siswa setelah diterapkannya menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam perencanaan model pembelajaran *Project Based Learning*, guru PAI merancang silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. (2) Langkah-langkah dari pelaksanaan model *Project Based Learning* ialah: *Question* (pertanyaan), *plan* (perencanaan), *schedule* (penjadwalan), *monitor* (pantauan), dan *evaluate* (evaluasi). (3) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan daya ingat siswa di SMP 3 Sawahlunto. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan kepada nilai rata-rata sebelum diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas 8 yaitu 87,7 dan setelah guru PAI menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada kelas XI Agama 1 menjadi 89,4.

**Kata Kunci :** Based Learning, Daya Ingat Siswa, Mata Pelajaran Fikih dan Budi Pekerti

### Abstract

The approach in this research is a type of qualitative descriptive research with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The purpose of this research is to describe and describe the situation being researched regarding how teachers design and implement the Project Based Learning learning model. Apart from that, this research is intended to determine changes in students' memory after implementing the Project Based Learning learning model in PAI and Characteristics subjects. The results of this research show that: (1) In planning the Project Based Learning learning model, PAI teachers design the syllabus and lesson plans before implementing the learning. (2) The steps in implementing the Project Based Learning model are: Question, plan, schedule, monitor, and evaluate. (3) The application of the Project Based Learning learning model in PAI subjects can improve students' memory at SMP 3 Sawahlunto. This can be proven based on the average score before implementing the Project Based Learning learning model in class 8, namely 87.7 and after the PAI teacher implemented the project based learning model in class XI Religion 1 it became 89.4.

**Keywords:** Based Learning, Student Memory, Jurisprudence and Character Subjects

### PENDAHULUAN

Manusia mempunyai kebutuhan akan pendidikan. Seperti halnya setiap aspek kehidupan lainnya, pendidikan terus-menerus tunduk pada perkembangan, kemajuan, dan peningkatan. Daftar komponen yang terlibat dalam perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan meliputi penyelenggaraan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pengajar), kualitas pendidikan, alat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, serta kualitas manajemen pendidikan,

<sup>1,2</sup>Universitas Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia  
 email: mulyeni86@gmail.com, wahidahfitriani@uinmybatusangkar.ac.id

yang meliputi perubahan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Sistem pendidikan Indonesia sedang mengalami proses perubahan dan perbaikan.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pengembangan mutu pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan pembangunan seluruh elemen kehidupan manusia, seperti yang tercantum dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945. Sistem pendidikan nasional harus terus dikembangkan untuk menjawab tuntutan dan kemajuan lokal, nasional, dan global. (Mulyasa, 2017) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyampaikan bahwasanya sistem pendidikan nasional diharuskan memiliki kemampuan dalam menjamin pemerataan dan peningkatan kualitas, ketepatan, serta efisiensi penyelenggaraan pendidikan untuk mengatasi masalah tersebut. Perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global memerlukan perbaikan pendidikan yang berjangka panjang, strategis, dan terarah.

Banyak siswa diajarkan pendidikan agama Islam di sekolah, yang merupakan bagian penting dari keseluruhan pengalaman pendidikan mereka. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sumber pengajaran (PAI) yang sangat penting. Perihal tersebut sejalan dengan Pasal 30 UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yang mengamanatkan penyelenggaraan pendidikan agama pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan agama adalah semacam kesadaran bersama yang diperlukan untuk mengembangkan kualitas hidup yang komprehensif (Barizi, 2016) PAI adalah salah satu bidang studi akademisi sekolah menengah pertama, dan memainkan peran kunci dalam meraih tujuan pendidikan nasional. Perihal tersebut sejalan dengan Pasal 3 Bab II UU No.20/2003 terkait SISDIKNAS menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

Dalam kurikulum Pendidikan Islam dirancang berdasarkan nash Al- Qur’an dan Al-Hadis, yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan didunia dan tetap dekat dengan Khaliknya. Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan modal iman, amal dan takwa kepadanya-Nya. Disinilah perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum lain yang mempunyai kecenderungan mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai (Idi, 2014)

Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah berfungsi sebagai media pendidikan berbasis keislaman di lembaga umum.4 Nurcholis Majid membedakan penyelenggaraan pendidikan agama ke dalam dua bagian yaitu: Program pendidikan agama yang bertujuan untuk mencetak ahli-ahli agama dan program pendidikan agama yang bertujuan untuk membina peserta didik serta menjadikannya sebagai orang yang taat menjalankan perintah agamanya, bukan untuk menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam (Rais, 2010)

Permasalahan yang sering terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan adalah penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai saat proses belajar-mengajar khususnya pada materi PAI. Berdasarkan kepada pengamatan pemeliliti, terdapat beberapa sekolah atau madrasah yang menggunakan model pembelajaran yang berfokus kepada guru. Akibatnya, aktivitas guru jauh lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Sehingga, siswa akan kesulitan dalam memahami pembelajaran yang sedang diajarkan khususnya pada materi yang bersifat praktek.

Mata pelajaran PAI lebih berfokus kepada praktek ibadah yang sangat berpengaruh terhadap keseimbangan dan pola hidup umat Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak menjenuhkan sehingga siswa merasa bosan untuk mempelajarinya. Salah satu jenis model pembelajaran yang berfokus kepada keaktifan siswa adalah *project based learning*.

Rahmat mendefinisikan *project based learning* adalah “Model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Di samping itu, Boss dan Kraus mendefinisikan *project based learning* sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk etentik tertentu. (Yani, 2022) *Project based learning* yang berfokus kepada aktivitas yang bersifat praktek dan pemecahan masalah dirasa sangat selaras dengan mata pelajaran PAI yang sangat mendukung terhadap perkembangan dan ketahanan daya ingat siswa terhadap materi-materi PAI.

Pada praktek pembelajaran di SMP 3 Sawahlunto, para guru sudah menerapkan model pembelajaran yang sudah berfokus kepada siswa seperti penerapan model *project based learning*.

Metode pembelajaran yang masih menggunakan metode klasik seperti metode ceramah dinilai dapat membuat siswa mudah merasa bosan dan berdampak terhadap ketahanan daya ingat mereka. Dalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lain. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar-mengajar, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar. Maka pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk mendapatkan hasil daya ingat belajar siswa yang maksimal.

Oleh karena itu dengan menggunakan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya ingat peserta didik. Daya ingat adalah kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. (Buzan, 2006) Daya ingat tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan daya ingat adalah kemampuan menyimpan materi yang telah diperoleh pada saat pembelajaran. Bruno menyatakan ingatan merupakan proses mental yang melibatkan pengkodean, penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan. (Daryanto, 2017) Teori awal tentang memori dikenal sebagai model asosiasi (association model) yang menyatakan memori adalah hasil koneksi mental antara ide dengan konsep. Salah satu pendukung teori ini adalah Ebbinghaus yang melakukan penelitian tentang dasar belajar dan kelupaan. Sedangkan Suharnan berpendapat bahwa ingatan merujuk pada proses penyimpanan dan pemeliharaan sepanjang waktu. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali ingatan yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan kepada penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul Penerapan Project Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti.

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data secara induktif dan lebih menekankan kepada makna dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. (Moleong, 2016) Penelitian Kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu berdasarkan pengalaman peneliti, untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode lain (Sudaryono, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi terkait status gejala yang ada dan menjelaskan informasi tersebut dengan apa adanya. Maka, peneliti akan menggambarkan dan memaparkan data berdasarkan kepada objek wilayah yang diteliti yaitu Penerapan Project Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti. (Fitrah, 2017) Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhan. Miles & Huberman yang dikutip oleh Gunawan mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. (Corbin, 2009)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Penerapan Project Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 3 Sawahlunto**

Setiap pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru membutuhkan perencanaan. Perencanaan dalam pembelajaran sengaja dirancang dan disusun oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan bagus dan maksimal jika guru dapat menggunakan waktu dan kesempatan mengajar secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru pada umumnya tersusun di dalam perangkat pembelajaran yaitu tertera di dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan rencana pembelajaran berupa Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari selama satu semester kedepan,

jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian siswa. Perbedaan antara silabus dengan RPP yaitu pada tujuan penyusunannya. Silabus dirancang untuk perencanaan pembelajaran selama satu semester kedepan, sedangkan RPP disusun untuk keperluan pembelajaran pada setiap sub bab mata pelajaran (Helmiati, 2012).

Seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP 3 Sawahlunto, para guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan oleh sekolah yaitu berdasarkan kepada KMA Nomor 183 khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Isi di dalam silabus mencakup Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari selama satu semester ke depan, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Setelah penyusunan silabus, guru menyusun RPP sebelum masuk ke dalam kelas. Adapun isi di dalam RPP adalah kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian siswa. Kegiatan pembelajaran yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dijelaskan secara urut oleh guru, karena di dalamnya berisi tentang perencanaan strategi, metode, dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Penentuan model ataupun metode pembelajaran dipertimbangkan dengan baik oleh guru guna mencapai tujuan materi yang akan dipelajari.

Jika dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning*, maka guru PAI menentukan proyek apa saja yang akan dilakukan oleh siswa, selain itu, produk yang akan dihasilkan oleh siswa diharapkan dapat mencapai indikator pembelajaran yang sudah disusun di dalam RPP. Jenis proyek yang guru PAI laksanakan adalah proyek terstruktur, karena guru sendiri yang mengatur proyek yang akan dilaksanakan oleh siswa.

### **Pelaksanaan Penerapan Project Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 3 Sawahlunto**

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI di SMP 3 Sawahlunto merupakan langkah yang ditempuh oleh guru setelah perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut direalisasikan dalam proses pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan kepada hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI di SMP 3 Sawahlunto. langkah-langkah model pembelajaran PAI dengan menggunakan model *project based learning*:

#### **1. Pendahuluan**

Guru mengawali pembelajaran dengan salam pembuka baik secara daring maupun luring karena sekolah masih menerapkan KBM secara semi daring. Selain salam pembuka, guru juga menjelaskan target dan teknik pembelajaran.

#### **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti yaitu berisi tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran *project based learning* :

- a. *Question* (Pertanyaan). Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah memulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat esensial baik berdasarkan kepada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari ataupun isu terbaru yang sedang terjadi Adapun hasil dari perencanaan yang sudah dirancang oleh guru tertera di dalam UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). UKBM berisi sejumlah rangkuman materi dan beberapa penugasan yang diberikan oleh guru. UKBM diunggah oleh guru di dalam *b-learning* guna mempermudah siswa dalam pengumpulan tugas dan memudahkan guru untuk mengoreksi produk siswa.
- b. *Plan* (Perencanaan). Setelah memberikan sejumlah pertanyaan, guru PAI melakukan perencanaan terkait proyek apa saja yang akan dilakukan oleh siswa serta produk apa saja yang akan mereka hasilkan. hasil dari perencanaan yang sudah dirancang oleh guru tertera di dalam UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). UKBM berisi sejumlah rangkuman materi dan beberapa penugasan yang diberikan oleh guru. UKBM diunggah oleh guru di dalam *b-learning* guna mempermudah siswa dalam pengumpulan tugas dan memudahkan guru untuk mengoreksi produk siswa.
- c. *Schedule* (Penjadwalan). Penjadwalan dilakukan oleh guru PAI setelah merancang tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa. Penjadwalan berisi tentang alokasi waktu pembelajaran serta batas waktu penyelesaian proyek. Manfaat dari penjadwalan adalah agar proses pengerjaan dan

pengumpulan tugas sesuai dengan rentang waktu yang sudah ditetapkan. Dalam penerapannya, guru PAI mencantumkan batas waktu pengerjaan tugas bersamaan dengan lembar UKBM yang sudah tertera di *b-learning*.

- d. *Monitor* (Pantauan). Langkah keempat yaitu *monitoring*. Dalam hal ini guru PAI memantau perkembangan proyek siswa melalui *b-learning* dan mengingatkan kembali terkait batas pengumpulan waktu pengerjaan proyek kepada siswa. Pantauan dari guru bermanfaat untuk mengingatkan kembali kepada siswa terkait penugasan yang sudah diberikan.
- e. *Evaluate* (Evaluasi). Langkah terakhir dari penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI di SMP 3 Sawahlunto yaitu evaluasi. Setelah siswa mengumpulkan tugas berupa produk, guru memberikan komentar dan kritik yang membangun kepada siswa. Tidak hanya sekedar kritik, guru juga melakukan penilaian terhadap hasil produk siswa tersebut. Evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru guna memperbaiki kualitas pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa.

Langkah terakhir dari penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI di SMP 3 Sawahlunto ialah penutup. Dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan terkait dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Setelah proses pembelajaran selesai, guru mengucapkan salam penutup dan do'a. Kegiatan penutup memberikan stimulus kepada siswa agar mereka dapat mempersiapkan materi yang akan dipelajari bersama pada pertemuan selanjutnya.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* ini memberikan dampak yang sangat baik kepada siswa dalam meningkatkan daya ingat mereka baik dari proses penerimaan informasi, penyimpanan informasi, dan menyampaikan kembali informasi tersebut pada saat dibutuhkan seperti dalam penyelesaian Penilaian Harian (PH) ataupun PAS (Penilaian Akhir Semester).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMP 3 Sawahlunto akan didapatkan oleh siswa setelah guru melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini terdapat dua jenis penilaian yang dilakukan oleh guru PAI. Penilaian langsung yang disampaikan secara langsung kepada siswa, dan yang kedua adalah tes tulis pada akhir pekan pembahasan materi pembelajaran. Tes tulis berupa Penilaian Harian (PH) sejumlah 20 butir soal dengan batas waktu pengerjaan maksimal 3 Jam.

Penilaian sangat penting dilakukan oleh guru guna mengetahui kualitas pemahaman siswa dan mengetahui tingkat kesukaran yang dialami siswa dalam memahami materi PAI. Terkait dengan hasil belajar siswa, peneliti memaparkan data penilaian siswa kelas 8 di SMP 3 Sawahlunto. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diterapkannya model pembelajaran *project based learning* pada kelas 8 yaitu 87,7 dan setelah guru PAI menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada kelas 8 menjadi 89,4. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan daya ingat siswa di SMP 3 Sawahlunto.

## SIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan berdasarkan kepada paparan teori, data, dan analisis dari data penelitian yang dapat dijabarkan oleh peneliti sesuai dengan judul skripsi, yaitu "Penerapan Project Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti":

1. Perencanaan Penerapan *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 3 Sawahlunto yaitu: a) Pembuatan silabus pembelajaran yang akan dijadikan sebagai acuan guru PAI dalam melaksanakan rangkaian proses pembelajaran selama satu semester. Isi di dalam silabus mencakup Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari selama satu semester ke depan, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. b) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan sebagai acuan guru PAI dalam melaksanakan model dan metode pembelajaran, khususnya model pembelajaran *project based learning*. Isi di dalam RPP ialah kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian siswa.

2. Pelaksanaan penerapan *project based learning* pada mata pelajaran PAI di SMP 3 Sawahlunto berupa pendahuluan, kegiatan inti yang berupa *question* (pertanyaan), *plan* (perencanaan), *schedule* (penjadwalan), *monitor* (pantauan), *evaluate* (evaluasi), dan kegiatan penutup.
3. Hasil belajar siswa ditinjau dari ketuntasan pembelajaran menggunakan model *project based learning* pada mata pelajaran PAI di SMP 3 Sawahlunto akan didapatkan oleh siswa setelah guru melakukan evaluasi pembelajaran. Terdapat dua jenis penilaian yang dilakukan oleh guru PAI. Penilaian langsung yang disampaikan secara langsung kepada siswa dan berupa Penilaian Harian (PH) setelah materi usai dipelajari. Penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran PAI di SMP 3 Sawahlunto dapat meningkatkan daya ingat siswa. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan kepada nilai rata-rata sebelum diterapkannya model pembelajaran *project based learning* pada kelas 8 yaitu 87,7 dan setelah guru PAI menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada kelas 8 menjadi 89,4.

#### DAFTAR PUSTAKA

- rizi, A. (2016). *Menjadi Guru Unggul: Bagaimana Menciptakan Pembelajaran Yang Produktif dan Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Buzan, T. (2006). *Gunakan Memori Anda*. Batam: Interaksa.
- Corbin, A. S. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2017). *Pendekatan Pembelajaran PBL Kurikulum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitrah, M. d. (2017). *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Idi, A. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rais, M. (2010). Model Project Based-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 43, No. 3.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press.
- Syafaat, A. S. (2018). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Yani, A. (2022). *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jakarta: media Book.